

BAB II

TINJAUAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Pendapatan

Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat”. Menurut (KBBI:2014) pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Menurut (Sukirno,2010), pendapatan atau keuntungan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh pengusaha, setelah dikurangi oleh ongkos yang ada. Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh seseorang dari kegiatan usaha sebagai imbalan atas kegiatan yang dilakukan. Pendapatan bisa di artikan sebagai balas jasa yang di lakukan setiap pelaku usaha yang menghasilkan barang ataupun jasa, yang dilakukan dari setiap pekerjaannya.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari pemakaian capital dan pemberian jasa perorangan atau keduanya yang berupa uang, barang materi atau jasa selama jangka waktu yang tertentu. Pendapatan atau *income* dari masyarakat merupakan suatu hasil dalam transaksi jual-beli. Maka, pendapatan

dapat diperoleh jika terjadi transaksi antara pedagang dan pembeli dalam satu kesepakatan bersama (Fitria,2014).

Menurut Widyatama (2015), pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah suatu hasil penjualan dari output yang dihasilkan dalam suatu proses produksi.

Budiono (2002) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan (Nababan,2013).

Menurut Nazir (2010:17) pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan,beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.

Menurut Sumarsono (2003:130), pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

2.1.2 Konsep Transportasi

Dalam perekonomian modern, penggunaan sarana transportasi atau pengangkutan sangat perlu karena mempengaruhi kelancaran arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen pada saat yang tepat. Transportasi merupakan salah satu fungsi penting dalam pemasaran yang dilakukan perusahaan dalam pendistribusian produk atau jasanya.

Menurut Adisasmita (2011; 1) transportasi diartikan sebagai kegiatan yang melakukan pengangkutan atau pemindahan muatan (yang terdiri dari barang dan manusia) dari suatu tempat ke tempat lain, dari tempat asal (origin) ke tempat tujuan (destination). Perjalanan dari tempat asal menuju ke tempat tujuan disebut Origin-Destination Travel (O-D Travel)

Transportasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memindahkan barang (muatan) atau manusia (penumpang) dari tempat asal ke tempat tujuan (Siregar, 1986; 5).

Menurut Salim (1995; 6), transportasi adalah kegiatan pemindahan muatan dan penumpang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Ada 4 (empat) unsur yang terpenting dalam transportasi yaitu adanya alat/kendaraan, tersedianya prasarana jalan, tenaga penggerak, dan tempat tujuan (terminal).

Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Dalam hubungan ini terlihat bahwa unsur-unsur pengangkutan meliputi ada muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkutannya, ada jalan yang dapat dilalui, ada terminal asal dan

terminal tujuan, dan sumber daya manusia dan organisasi atau manajemen yang menggerakkan kegiatan transportasi tersebut (Nasution,2004; 15).

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa transportasi merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dijalankan oleh suatu unit bisnis yang bertujuan memindahkan barang dan manusia dengan menggunakan sarana angkutan tertentu dari tempat asal.

2.1.3 Konsep Taksi

Menurut Aang Gunawan (TRANSPOR Vol. 22 No. 1 Tahun 2004:8) taksi atau angkutan taksi adalah kendaraan angkutan penumpang umum yang melayani trayek tidak tetap (tidak dalam trayek) yang menyangkut penumpang dari satu tempat ke tempat lainnya di wilayah perkotaan dengan menggunakan agrometer (meter taksi) sebagai alat penunjuk pemakaian atau penyewaan.

Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 35 Tahun 2003 mengatur tentang angkutan tidak dalam trayek yang tertuang dalam Bab IV bagian pertama jenis angkutan, pasal 28 yang berbunyi angkutan orang dengan kendaraan umum tidak dalam trayek, terdiri dari (a) angkutan taksi, (b) angkutan sewa, (c) angkutan pariwisata, dan (d) angkutan lingkungan.

Pada bagian kedua tentang angkutan taksi pasal 29, lebih lanjut diatur sebagai berikut. Pelayanan angkutan taksi sebagaimana dimaksud dalam pasal 28 huruf (a) merupakan pelayanan angkutan dari pintu ke pintu dalam wilayah operasi terbatas meliputi daerah kota atau perkotaan. Pelayanan angkutan taksi diselenggarakan dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) tidak terjadwal, (2) dilayani dengan mobil penumpang umum jenis sedan atau station wagon dan van yang

memiliki konstruksi seperti sedan, sesuai standar teknis yang ditetapkan oleh direktur jenderal, (3) tarif angkutan berdasarkan argometer, (4) pelayanan dari pintu ke pintu.

2.1.4 Konsep Mobil

Mobil adalah kendaraan roda empat yang digerakan dengan tenaga mesin dengan bahan bakar bensin atau solar yang mempunyai bentuk tertentu. Mobil merupakan salah satu alat transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat karena dengan menggunakan mobil seseorang dapat berpergian kesuatu tempat dengan nyaman dan dapat terlindungi dari cuaca yang tidak bersahabat seperti hujan atau panas terik matahari.

Mobil adalah alat transportasi darat yang paling banyak digunakan orang. Mobil punya pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia, yaitu membantu manusia bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dengan cepat. Mobil telah mempengaruhi gaya hidup dan pekerjaan manusia. Kata “mobil” merupakan kependekkan dari *automobile* yang berasal dari bahasa Yunani “*autos*” yang artinya sendiri dan Latin “*movere*” yang berarti bergerak. Jadi, mobil adalah kendaraan beroda empat atau lebih yang membawa mesin sendiri (Anggraeni,2009).

2.1.5 Pengertian Pengemudi (Sopir)

Pengemudi (Sopir) atau bahasa inggrisnya *driver* adalah orang yang mengemudikan kendaraan baik kendaraan bermotor atau orang yang secara langsung mengawasi calon pengemudi yang sedang belajar mengemudikan kendaraan bermotor ataupun kendaraan tidak bermotor seperti pada bendi/dokar

disebut juga sebagai kusir, pengemudi becak sebagai tukang becak. Pengemudi mobil disebut juga sebagai sopir, sedangkan pengemudi sepeda motor disebut juga sebagai pengendara (KBBI).

Mengemudi (*driving*) adalah kemampuan dalam mengendalikan dan bagaimana mengoperasikan suatu kendaraan, baik berupa bus, truk, sepeda motor ataupun mobil (Wikipedia, encyclopedia).

Menurut Soedjono (1984:113), yang dimaksud dengan pengemudi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengemudi kendaraan sebagai usaha melayani para pemakai jasa.

Sopir angkutan umum adalah individu yang mengangkut barang ataupun orang dengan menggunakan salah satu kendaraan umum yang dipergunakan oleh umum dengan dipungut bayaran.

2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

2.1.6.1 Tarif

Tarif angkutan adalah harga jasa yang harus dibayar oleh *shipper* (pemilik barang) kepada *carries* (perusahaan pengangkutan), karena itu persoalan tarif dalam pengangkutan adalah sama pentingnya dengan persoalan penentuan harga penjualan barang-barang yang dihasilkan oleh perusahaan industri Adisasmita (2011; 85)

Menurut Salim (1995;86) yang dimaksud dengan tarif adalah daftar yang memuat harga-harga untuk para pemakai jasa yang disusun secara teratur.

Menurut Hartono (1986;79), tarif adalah beban jasa yang ditawarkan oleh pembeli jasa. Prinsip umum yang mendasari penentuan tarif, dirumuskan dalam 3 (tiga) sasaran yaitu :

- a. Setiap tarif harus menutupi biaya penciptaan jasa.
- b. Setiap tarif harus menggerakkan jumlah.
- c. Setiap tarif harus menanggung beban yang adil dari biaya dalam perbandingan dengan tarif lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tarif adalah sejumlah uang yang diterima dari pemakai jasa sebagai balas jasa yang diberikan kepada pembeli jasa dengan beban biaya yang adil yang diukur dalam rupiah.

2.1.6.2 Jarak Tempuh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) jarak adalah ruang sela (panjang atau jauh) antara dua benda.

Jarak adalah ukuran jauh dekatnya antara tempat yang satu dengan tempat yang lain dan diukur dengan satuan meter (Jannah, 2012).

Jarak berkaitan dengan lokasi atau wilayah yang menjadi pusat pemenuhan kebutuhan manusia, seperti yang dikemukakan oleh Suharyono dan Amien (2013) yaitu: “Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan (air, tanah subur, pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penumpang. Oleh karena itu jarak tidak hanya dinyatakan dengan ukuran jarak lurus di udara yang mudah diukur pada peta (dengan memperhatikan skala peta), tetapi dapat pula dinyatakan sebagai jarak tempuh baik yang dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan maupun satuan biaya angkutan”.

2.1.6.3 Jumlah Penumpang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penumpang adalah seseorang yang hanya menumpang, baik itu pesawat, kereta api, bus, maupun jenis transportasi lainnya. Penumpang bisa dikelompokkan dalam dua kelompok :

- a. Penumpang yang naik suatu mobil tanpa membayar, apakah dikemudikan oleh pengemudi atau anggota keluarga.
- b. Penumpang umum adalah penumpang yang ikut dalam perjalanan dalam suatu wahana dengan membayar, wahana bisa berupa taksi, bus, kereta api, kapal, ataupun pesawat terbang.

Menurut Damardjati (1995) pengertian penumpang adalah setiap orang yang diangkut ataupun yang harus diangkut di dalam pesawat udara ataupun alat pengangkutan lainnya, atas dasar persetujuan dari perusahaan ataupun badan yang menyelenggarakan angkutan tersebut.

Penumpang adalah pembeli produk dan jasa pada suatu perusahaan adalah pelanggan perusahaan barang dan jasa mereka dapat berupa seseorang (individu) dan dapat pula sebagai suatu perusahaan (Yoeti, 1999).

Penumpang adalah pemakai jasa angkutan yang ingin berpergian atau melakukan perjalanan dari tempat asal ke tempat tujuan (Siregar,1986:5).

(Salim, 1995:10) penumpang merupakan pemakai jasa transportasi darat, laut, dan udara. Pengelola perusahaan transportasi sangat mempengaruhi pemakai jasa angkutan. Pengelola pemakai jasa angkutan terdiri dari :

- a. Perusahaan-perusahaan industri, perdagangan dan lain-lain
- b. Pemakai jasa dari pihak pemerintah

- c. Pemakai jasa angkutan dalam masyarakat umum

2.2 Hubungan Antarvariabel

2.2.1 Hubungan Antara Tarif dengan Pendapatan

Menurut (Warpani,2002:149), Tarif adalah harga jasa angkutan yang harus dibayar oleh pengguna jasa, baik melalui mekanisme perjanjian sewa menyewa, tawar menawar, maupun ketetapan Pemerintah.

Menurut Tamin, dkk (1999) tarif angkutan umum bisa berupa tarif seragam (*flat fares*) ataupun tarif berdasarkan jarak (*distance based fares*), dimana dalam menetapkan tarif melibatkan tiga pihak yaitu :

1. Penyedia jasa transportasi (*operator*), tarif adalah harga dari jasa yang diberikan.
2. Pengguna jasa angkutan (*user*), tarif adalah biaya yang harus dikeluarkan setiap kali menggunakan angkutan umum.
3. Pemerintah (*regulator*), sebagai pihak yang menentukan tarif resmi.

Jadi tarif adalah harga jasa angkutan yang harus dibayar oleh pengguna jasa, baik kendaraan umum dan dilaksanakan dengan sistem sewa atau bayar. Oleh karena itu besarnya tarif sangat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan pengemudi taksi.

2.2.2 Hubungan Antara Jarak Tempuh dengan Pendapatan

Jarak adalah ukuran jauh dekatnya antara tempat yang satu dengan tempat yang lain dan diukur dengan satuan meter (Jannah, 2012). Jarak berkaitan dengan lokasi atau wilayah yang menjadi pusat pemenuhan kebutuhan manusia. Jarak

adalah ruang sela antara tempat yang satu dengan tempat yang lain dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok manusia.

Oleh karena itu, jarak yang ditempuh berpengaruh terhadap pendapatan pengemudi taksi GOGO di Kota Kupang. Faktor jarak yang ditempuh oleh pengemudi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan karena apabila jarak tempuh yang semakin jauh maka akan semakin meningkat atau akan lebih banyak memberikan pendapatan yang lebih besar.

2.2.3 Hubungan Antara Jumlah Penumpang dengan Pendapatan

Penumpang dapat diartikan sebagai seseorang (individu) yang menggunakan jasa transportasi untuk suatu perjalanan tertentu dengan mengeluarkan sejumlah uang sebagai imbalan bagi pengangkut atau pengemudi. Maka hubungan antara jumlah penumpang terhadap pendapatan adalah semakin banyak jumlah penumpang yang di dapat maka semakin tinggi pula pendapatan yang di peroleh.

Menurut Hasyim (2009), Penumpang (passanger) adalah pihak yang berhak mendapatkan pelayanan jasa angkutan dan berkewajiban untuk membayar tarif (ongkos) angkutan sesuai dengan yang ditetapkan. Ada beberapa ciri penumpang :

- a. Orang yang berstatus pihak dalam perjanjian pengangkutan.
- b. Membayar biaya angkutan.
- c. Pemegang dokumen angkutan.

Menurut Damadjati (2013) pengertian penumpang adalah Setiap orang yang diangkut ataupun yang harus diangkut di dalam pesawat udara ataupun alat

pengangkutan lainnya atas dasar persetujuan dari perusahaan ataupun badan yang menyelenggarakan angkutan tersebut.

(Jura dkk, 2016) jumlah penumpang akan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan pengemudi taksi GOGO, karena dalam sehari saja tidak dapat dipastikan pendapatan pengemudi taksi GOGO. Jika keadaan ramai maka penumpang yang akan diangkut juga banyak, hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan pengemudi taksi begitu juga dengan sebaliknya. Dengan banyaknya transportasi yang semakin mudah, maka pengemudi taksi GOGO sangat bergantung memperoleh penumpang yang banyak.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang permasalahannya hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Alat Analisis dan Hasil Penelitian
1.	Derry Randika (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sopir Taksi (Studi Kasus Taksi Gemah Ripah Kota Bandung)	1. Bagaimana kondisi sopir Taksi Gemah Ripah saat ini jika dilihat dari variabel pendapatan, usia sopir, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, rata-rata jumlah penumpang, rata-rata pendapatan per penumpang,	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan regresi linier berganda (OLS). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa

			persepsi transportasi online, persepsi kemacetan. 2. Bagaimana hubungan antara usia sopir, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, rata-rata jumlah penumpang, rata-rata pendapatan per penumpang, persepsi transportasi online, persepsi kemacetan dengan pendapatan sopir Taksi Gemah Ripah?	Variabel usia sopir, tingkat pendidikan, rata-rata jumlah penumpang, serta rata-rata pendapatan per penumpang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan sopir Taksi Gemah Ripah, sedangkan faktor pengalaman kerja, persepsi transportasi online, serta persepsi kemacetan berpengaruh tidak secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan sopir Taksi Gemah Ripah.
2.	Hendra Muliawan dan I Ketut Sutrisna (2016)	Analisis pendapatan sopir angkutan kota sebelum dan sesudah pembangunan terminal Mengwi	1. Untuk mengetahui pendapatan sopir angkutan kota sebelum dan sesudah pembangunan terminal Mengwi. 2. Untuk mengetahui jam bekerja, tarif, pengalaman mengemudi dan trayek secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan sopir angkutan kota.	Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi yang telah disesuaikan dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian dengan dukungan data dari pihak terkait. Sesuai dengan apa yang telah diujikan ditemukan bahwa pendapatan sopir

			3. Untuk mengetahui jam bekerja, tarif, pengalaman menjadi pengemudi secara parsial terhadap pendapatan sopir angkutan kota. 4. Untuk mengetahui pendapatan sopir angkot yang memiliki kendaraan ribadi lebih tinggi dibandingkan dengan sewa kendaraan 5. Untuk mengetahui pendapatan sopir angkot dengan trayek Ubung – Sanglah (US) lebih tinggi dibandingkan dengan trayek Ubung – Kreneng (UK) dan Ubung – Tegal (UT).	angkot sesudah pembangunan terminal Mengwi mengalami penurunan. Jam bekerja, kepemilikan angkutan, dan pengalaman mengemudi secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan sopir angkutan kota, sedangkan tarif secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan sopir angkutan kota.
3.	Akbar (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sopir angkutan kota (Pete-Pete) di Kota Makasar	1. Apakah pengalaman kerja, jam kerja, penetapan tariff dan jarak tempuh mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan sopir Pete-Pete di Kota Makasar. 2. Apakah ada pengaruh signifikan kepemilikan mobil pete-pete terhadap pendapatan sopir	Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman, jam kerja, jarak tempuh dan kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan sopir Pete-Pete di Kota

			Pete-Pete di Kota Makasar.	Makasar, sedangkan variabel penetapan tariff tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan sopir Pete-Pete di Kota Makasar.
--	--	--	----------------------------	--

Sumber: Diolah Tahun 2018

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Mengacu pada kecenderungan manusia untuk hidup lebih layak, menuntut manusia untuk berusaha mendapatkan kebutuhan hidup baik barang maupun jasa. Untuk itu manusia beraktifitas sesuai dengan sektor ekonomi yang memberikan harapan sekaligus merupakan sumber untuk memperoleh pendapatan demi kelangsungan hidup rumah tangganya.

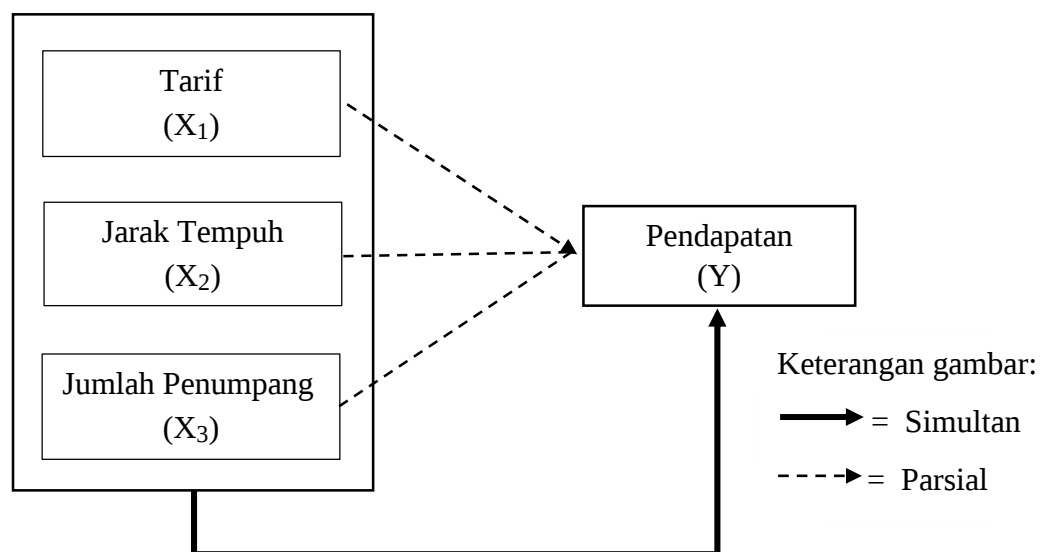
Seorang pengemudi taksi perlu mengetahui seberapa besar minat konsumen atau pemakai jasa terhadap pelayanan yang ditawarkan dan sampai seberapa besar minat konsumen dipertahankan sehingga ada keuntungan berupa pertambahan dalam jumlah pendapatan. Sehubungan dengan hal tersebut mampu menentukan strategi pelayanan yang tepat sehingga dapat meningkatkan pendapatan seperti pelayanan yang merupakan salah satu kunci sukses dalam memasarkan produk jasa.

Dari pengertian singkat ini pelayanan dan pendapatan dalam bidang angkutan mempunyai hubungan yang erat, karena semakin baik jasa yang diberikan kepada konsumen maka diharapkan akan meningkatkan pendapatan akan jasa yang ditawarkan karena dengan penawaran yang baik akan menarik minat dan simpatik

konsumen untuk melakukan penawaran ulang. Secara garis besar, penawaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan pengemudi taksi.

Untuk lebih memperjelas tentang arah dan tujuan dari penelitian secara utuh, maka perlu diuraikan suatu konsep berfikir dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menguraikan gambaran tentang pengaruh tarif, jarak tempuh, dan jumlah penumpang sebagai variabel independen sedangkan pendapatan pengemudi taksi GOGO sebagai variabel dependen.

Dari landasan teori diatas, maka peneliti menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.5 Hipotesis

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Diduga tarif, jarak tempuh, dan jumlah penumpang berpengaruh simultan, signifikan dan positif (+) terhadap pendapatan pengemudi taksi GOGO di kota Kupang.
- b. Diduga tarif, jarak tempuh, dan jumlah penumpang berpengaruh parsial, signifikan dan positif (+) terhadap pendapatan pengemudi taksi GOGO di kota Kupang.